

Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Menggunakan Modifikasi Bola Pada Siswa SD

Wahyudi

SD Negeri 2 Pesaren Kecamatan Sukorejo
Corresponding Author: wahyudigo57@gmail.com

Submitted: November, 2020

Article History
Accepted: April, 2021

Published: May, 2021

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan alat bantu modifikasi bola untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli pada siswa kelas IV Semester I Sekolah Dasar Negeri 2 Pesaren tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Pesaren tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 17 siswa terdiri dari 10 siswa putra dan 7 siswa putri. Sumber data hasil belajar kemampuan passing bawah berasal dari guru dan siswa. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis kritis. Prosedur penelitian adalah model siklus (daur). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan alat bantu pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah dari kondisi awal ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan terlihat dari 6 siswa atau 35% di kondisi awal menjadi 11 siswa atau 65% di siklus I dan menjadi 17 siswa atau 88% di siklus II., sedangkan untuk hasil belajar passing bawah dari 5 siswa atau 25% yang tuntas di kondisi awal menjadi 11 siswa atau 55% yang tuntas di akhir siklus I dan meningkat menjadi 15 siswa atau 85% yang tuntas di akhir siklus II. Simpulan penelitian ini adalah Penerapan alat bantu modifikasi bola dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Pesaren tahun pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci: Meningkatkan; Hasil Belajar; Pasing Bawah; Modifikasi Bola

Abstract

This study aims to apply ball modification tools to improve learning outcomes under volleyball in class IV Semester I students of Pesaren 2 Elementary School in the 2018/2019 academic year. This research is a classroom action research (PTK). The research was conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, implementing actions, observing, and reflecting. The subjects in this study were students of class V Pesaren 2 Elementary School in the 2018/2019 academic year, totaling 17 students consisting of 10 male students and 7 female students. Sources of data on learning outcomes for lower pass ability come from teachers and students. Data analysis used descriptive statistical analysis techniques and critical analysis. The research procedure is a cycle model (cycle). The results showed that the application of learning aids can improve learning outcomes under passive conditions from initial conditions to cycle I and from cycle I to cycle II. The increase was seen from 6 students or 35% in the initial condition to 11 students or 65% in the first cycle and to 17 students or 88% in the second cycle. 11 students or 55% who completed at the end of cycle I and increased to 15 students or 85% who completed at the end of cycle II. The conclusion of this study is the application of ball modification tools can improve learning outcomes under volleyball in fifth grade students of Pesaren 2 Public Elementary School in the 2018/2019 academic year.

Keywords: Improve; Learning Outcomes; Lower Pasing; Ball Modification

PENDAHULUAN

Pelaksanaan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia, hasil

yang diharapkan itu akan dapat dicapai dalam waktu cukup lama. Oleh karena itu, pendidikan jasmani dan olahraga terus ditingkatkan dan dilakukan dengan kesabaran serta keikhlasan. Hal ini diperlukan suatu tindakan

yang mendukung terciptanya pembelajaran yang kondusif. Sudah seharusnya permasalahan pembelajaran diselesaikan dengan strategi yang berdampak, tidak hanya dari segi praksis melainkan juga berpengaruh dalam segi paradigmatik (Sholeh, 2010; Suryadi, 2012).

Pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran permainan bola voli di sekolah, menunjukkan bahwa ditemukannya masalah kurangnya penguasaan ketrampilan teknik, maka perlu diajarkan secara mendalam tentang teknik passing bawah bola voli. Sarana prasarana merupakan salah satu bagian yang strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, lengkap dan tidak lengkapnya sarana prasarana pembelajaran turut mempengaruhi maksimal dan tidak maksimalnya ketercapaian tujuan pembelajaran. Sarana yang lengkap bisa memudahkan guru untuk mengejar target-target tertentu yang menjadi tujuan pembelajarannya. Begitu sebaliknya, sarana yang tidak lengkap akan menyulitkan bagi guru dalam mencapai target-target tujuan pembelajarannya.

Ini pula yang terjadi pada pembelajaran bola voli di SD Negeri 2 Pesaren, kondisi nyata di sekolah, media bola voli hanya tersedia 2 buah, 1 untuk putri dan 1 untuk putra. Sementara rata-rata siswa di SD Negeri 2 Pesaren berjumlah 17 orang, jadi komparasi antara jumlah bola voli dan jumlah siswa adalah 1 : 9 putra/putri. Jelas dari gambaran tersebut bahwa proses pembelajaran passing bawah bola voli menjadi tidak efektif, sehingga berakibat hasil keterampilan belajar passing bawah siswa yang rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Pesaren

kelas IV, siswa siswi di kelas tersebut masih mengalami kesulitan dalam melakukan teknik passing bawah. Banyak siswa yang belum dapat melakukan passing bawah dengan benar, hal ini teridentifikasi berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh peneliti dari 17 siswa yang mengikuti pembelajaran hanya 6 siswa yang nilainya di atas KKM, ini artinya 35% saja yang mencapai KKM.

Situasi dan kondisi ini sudah berjalan cukup lama dan sekolah sampai detik ini belum bisa memenuhi sarana bola voli tersebut sampai batas yang cukup memadai atau kondisi ideal, misalnya dengan perbandingan 1 : 2 (1 bola voli untuk 2 orang). Hal ini bisa dimengerti, karena sekolah mempunyai kebutuhan yang sangat banyak dan hampir semuanya mempunyai tingkat urgensi yang tinggi untuk di penuhi oleh sekolah. Sehingga menuntut sekolah untuk menyediakan bola voli sesuai dengan kondisi ideal, merupakan suatu yang tidak realistis dan lebih jauhnya bisa menimbulkan gejolak dan iklim yang tidak kondusif di sekolah.

Melihat permasalahan di atas, maka satu pemikiran yang muncul adalah bahwa perlu adanya sebuah media alternatif modifikatif untuk mengganti bola voli yang memang cukup mahal. Media alternatif modifikatif tersebut harus bersifat bisa mewakili karakteristik bola voli, murah, banyak tersedia atau mudah di dapat. Penyelesaian masalah pembelajaran perlu mempertimbangkan dua aspek, pertama, kreatifitas dalam desain belajar dan kedua, inovasi pada fasilitas belajar, keduanya akan sangat berdampak bagi pembelajaran dan berpotensi memperbaiki kondisi belajar siswa ke arah yang lebih ideal (Kurniawan, 2020).

Berdasarkan beberapa kriteria media

alternatif modifikatif untuk mengganti bola voli tersebut tampaknya bola plastik bisa dijadikan media alternatif modifikatif untuk mengganti bola voli. Dari segi bentuk, jelas ada kemiripan dengan bentuk bola voli, dari segi ketersediaan dan harga, maka bola plastik sangat mudah sekali di dapat di pasar-pasar tradisional dengan harga sangat murah. Seperti yang dikemukakan oleh Prayitno (2009: 56) bahwa "alat bantu pembelajaran adalah berbagai sarana dan fasilitas yang dapat digunakan pendidik untuk memperlancar, mengefektifkan dan mengefisienkan upaya pencapaian tujuan pendidikan oleh peserta didik". Dalam penggunaan alat bantu pembelajaran juga harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan alat bantu tersebut agar tepat guna dalam memberikan materi dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka penulis menentukan judul Penelitian Tindakan Kelas ini "Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli dengan Menggunakan Modifikasi Bola pada Siswa Sekolah Dasar".

METODE

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Pesaren Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dari bulan Januari tahun 2019 sampai dengan Maret 2019. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Pesaren, Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2018/ 2019, yang berjumlah 17 siswa. dengan rincian siswa putra: 10 orang dan siswa putri: 7 orang. Mayoritas dari siswa ini adalah anak dari keluarga petani dan buruh tani. Sumber data dalam

Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut: (i) Siswa, untuk mendapatkan data tentang passing bawah bola voli pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Pesaren semester I tahun ajaran 2018/2019; (ii) Guru, sebagai kolaborator, untuk melihat tingkat keberhasilan penggunaan berbagai macam bola dalam meningkatkan passing bawah bola voli di SD Negeri 2 Pesaren tahun pelajaran 2018/2019; dan (iii) Peneliti sebagai kolaborator, untuk perbandingan tingkat keberhasilan penerapan alat bantu pembelajaran dalam pembelajaran passing bawah bola voli pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Pesaren Semester I tahun pelajaran 2018/2019.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari: (i) Tes dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil passing bawah bola voli yang dilakukan oleh siswa; dan (ii) Observasi dipergunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar saat penerapan penggunaan alat bantu pembelajaran (modifikasi bola). Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan triangulasi data. Dengan mengumpulkan data yang berbeda yang dikumpulkan di sekolah yang selaras dengan struktur sekolah yang sudah berjalan maka akan tercapainya data yang valid. Dalam penelitian ini yaitu data psikomotorik dan afektif siswa diambil melalui pengamatan oleh guru penjas serta adanya dokumentasi berupa foto, sedangkan data kognitif siswa diambil menggunakan bentuk mengerjakan soal di dalam kelas, kemudian untuk memperkuat data digunakan lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam lembar observasi tercatat data tentang proses tindakan, pengaruh tindakan, kendala dalam implementasi tinda-

kan, identifikasi penyebab terkendalanya tindakan, dan persoalan lain yang timbul. Ini dimaksudkan bagaimana pengambilan data yang beragam dapat ber-hasil berjalan bersama mengumpulkan data dari berbagai sisi yang dapat memperkuat kasus yang diteliti. Meskipun demikian ada satu yang harus melebihi atau diatas yang sudah berjalan. Hanya satu dari metode pengumpulan data yang lebih bersangkutan dengan proses penelitian dan oleh karena itu harus secara hati-hati dimasukkan dalam rencana penelitian.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari siklus pelaksanaan PTK dianalisis secara diskriptif dengan menggunakan teknik prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Adapun analisis yang dilakukan meliputi: (i) Hasil keterampilan passing bawah: dengan cara menganalisis nilai rata-rata tes passing bawah. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi skor yang telah ditentukan; dan (ii) Kemampuan melakukan gerakan passing bawah: dengan cara menganalisis gerakan passing bawah. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi skor yang telah ditentukan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah: (i) Keterampilan passing bawah siswa berdasarkan tes akhir siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari siklus I ke siklus berikutnya dengan kriteria 75% dari total siswa dalam kelas; (ii) Aktivitas belajar siswa dikatakan meningkatkan apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari minimum aktivitas belajar siswa berkategori aktif atau baik; dan (iii) Prosentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya dengan Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) sebesar 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi awal (pratindakan) penelitian dilihat dan diukur berdasarkan hasil belajar passing bawah siswa. Observasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa dalam melakukan passing bawah, baik mengenai keterampilan maupun mengenai gerakan sebelum diberi tindakan berupa penerapan alat bantu pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Hasil observasi sebelum tindakan berupa penerapan alat bantu pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut: (i) Siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Pesaren Tahun Pelajaran 2018/2019, yang mengikuti pembelajaran PJOK sejumlah 17 siswa, yang terdiri dari 10 siswa putra dan 7 siswa putri. Hasil pengamatan proses pembelajaran passing bawah, dapat dikatakan proses pembelajaran kurang berhasil karena perhatian siswa terhadap materi kurang. Dalam mengikuti proses pembelajaran siswa hanya sekedar melakukan gerakan saja. Sebagian besar masih melakukan gerakan salah, bahkan siswa lebih suka bermain sepakbola dan keinginan untuk mempelajari materi yang lain masih kurang. Selain itu keterbatasan alat dan lapangan menjadikan pembelajaran tidak maksimal; (ii) Guru kurang bisa mengkondisikan kelas, dengan model pembelajaran yang monoton maka situasi pembelajaran menjadi kurang menarik dan menyenangkan. Keadaan ini berdampak pada hasil belajar passing bawah yang rendah; dan (iii) Berdasarkan data awal yang diperoleh, dapat diketahui bahwa 4 orang siswa (23%) memperoleh hasil belajar PJOK dalam

kategori baik sekali, 2 orang (12%) kategori baik dan 11 orang (65%) kategori cukup. Ini berarti 11 siswa dari 17 siswa belum mencapai batas KKM yaitu 70. Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM menjadi bukti konkret bahwa hasil belajar pasing bawah bola voli siswa kelas IV belum mencapai batas ketuntasan belajar siswa.

Berdasarkan kondisi awal yang diketahui, peneliti menerapkan dua siklus dengan penerapan penggunaan alat bantu pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang terjadi pada kelas IV SD Negeri 2 Pesaren. Dalam pembelajaran tersebut peneliti menggunakan alat bantu pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran pasing bawah bola voli. Skenario pembelajaran telah dibuat sebagai kegiatan lanjutan yang meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, analisis dan refleksi. Berikut adalah tabel hasil observasi kondisi awal.

Hasil Tindakan Siklus I

Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan sebagai berikut: Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran PJOK; Membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu pembelajaran pasing bawah bola voli; Menyiapkan alat yang akan digunakan untuk pembelajaran; Menyusun lembar pengamatan pembelajaran

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan skenario pembelajaran yang telah

direncanakan, sebagai berikut: (1) Kegiatan diawali dengan kegiatan literasi, pembiasaan membaca 15 menit dimulai dengan guru mengajak siswa membaca buku tentang pembelajaran, kemudian guru menjelaskan kegiatan belajar mengajar secara umum. Setelah cukup, siswa melakukan pemanasan; (2) Inti pelajaran, guru memberikan contoh tek-nik pasing bawah yang meliputi: a) sikap permulaan, kaki kiri atau kanan sejajar, badan condong kedepan dengan tangan memegang telapak tangan baik kiri maupun kanan saling menggenggam, saat menerima bola harus tepat bersentuhan tepat di tengah kedua tangan sambil melenturkan kedua kaki, b) sikap saat menerima bola, kaki kiri maupun kanan salah satunya di depan badan agak tegak dengan kedua tangan saling menggenggam, sikap menerima bola melambung atau dilambungkan dan saat tangan bersentuhan dengan bola maka harus kearah ke teman yang memberikan bola dan tenaga harus diukur dengan tekanan yang diinginkan, c) sikap akhir, kaki sejajar dan kedua tangan saling menggenggam atau mengait dan memantulkan bola sesuai dengan lenturan kaki keatas saat menerima bola; (3) Penutup, siswa melaksanakan pendinginan berupa penguluran; (4) Evaluasi, mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan

Pengamatan tindakan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborasi saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan lembar penilaian terhadap hasil belajar pasing bawah bola voli dan afektif siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil observasi tersebut adalah: (1) Proses tindakan terdiri dari: a) sikap awal, pada saat pembelajaran, siswa tampak

antusias dengan penyajian materi yang menggunakan bola voli. Hal ini dapat dilihat dari sikap antusias siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan pertanyaan siswa yang cenderung penasaran menanyakan gerakan apa lagi yang akan dilakukan serta ingin mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru, b) sikap Saat menerima bola, pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai RPP. Siswa senang dengan penggunaan metode pantul bola yang diberikan, siswa juga lebih bersemangat karena adanya permainan dan siswa juga menjadi terbiasa dengan passing bawah, c) sikap akhir, pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran; (2) Pengaruh tindakan, pembelajaran dengan menggunakan bola voli pembelajaran lebih menarik perhatian siswa akan tetapi karena jumlah bola voli hanya 1 sehingga siswa kurang antusias dalam pembelajaran. Perbaikan-perbaikan gerakan mulai bisa diamati menjadi lebih baik meskipun belum semuanya mengalami peningkatan; (3) Kendala dalam implementasi tindakan, ada beberapa kendala yang dihadapi ketika pelaksanaan tindakan. Siswa masih kesulitan dalam mengarahkan bola, konsentrasi siswa kadang kurang fokus, siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran; (4) Identifikasi penyebab terkendalanya tindakan, kendala yang dihadapi dapat diidentifikasi penyebabnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kurangnya alat, sehingga siswa kurang semangat. Refleksi dan perencanaan ulang

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti melaksanakan refleksi untuk mengidentifikasi keberhasilan, kekurangan dan rencana tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya. Adapun

keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut: (1) Keberhasilan guru/siswa, penerapan pembelajaran passing bawah menggunakan bola voli dapat memotivasi siswa untuk belajar dan berlatih. Alat bantu pembelajaran lebih menantang siswa untuk belajar melakukan gerakan passing bawah, karena pembelajarannya tidak monoton sehingga anak-anak tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran; (2) Kendala yang dihadapi guru/siswa, untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, sebaiknya guru memberikan reward kepada siswa, misalnya berupa pujian seperti: bagus, baik sekali, tepat dan lain sebagainya; (3) Rencana perbaikan, berdasarkan hasil pengamatan dan kendala-kendala dalam pembelajaran pada siklus pertama maka perlu dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus berikutnya, antara lain: a) agar siswa tidak salah lagi dalam melakukan gerakan passing bawah, maka guru memberikan penjelasan cara melakukan passing bawah dengan cara menggunakan modifikasi bola, b) siswa yang kurang berhasil pada siklus pertama akan diberikan perhatian yang lebih intensif, dan guru harus tetap memberikan pemahaman serta motivasi pembelajaran yang berorientasi pada penerapan alat bantu pembelajaran. Guru sebaiknya menggunakan lebih banyak lagi bola voli pembelajaran dan memberikan permainan yang kompetitif agar siswa semakin antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil Tindakan Siklus II

Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan sebagai berikut: (1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan

disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran PJOK; (2) Membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu penerapan alat bantu pembelajaran dalam pembelajaran passing bawah bola voli; (3) Menyiapkan alat yang akan digunakan untuk pembelajaran menyusun lembar pengamatan pembelajaran

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan, sebagai berikut: (1) Pendahuluan, guru bersama siswa melakukan kegiatan literasi yaitu kegiatan pembiasaan membaca buku selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kemudian guru menjelaskan kegiatan belajar mengajar secara umum. Setelah penjelasan, siswa melakukan pemanasan; (2) Inti pelajaran, guru membagi siswa menjadi 2 kelompok, guru mempraktikkan passing bawah dengan melakukan passing bawah secara berpasangan: a) sikap permulaan: kaki kiri atau kanan sejajar, badan condong kedepan dengan tangan memegang telapak tangan baik kiri maupun kanan saling menggenggam, saat menerima bola harus tepat bersentuhan tepat di tengah kedua tangan sambil melenturkan kedua kaki, b) sikap saat menerima bola: kaki kiri maupun kanan salah satunya di depan badan agak tegak dengan kedua tangan saling menggenggam, sikap menerima bola melambung atau dilambungkan dan saat tangan bersentuhan dengan bola maka harus kearah ke teman yang memberikan bola dan tenaga harus diukur dengan tekanan yang diinginkan, c) sikap akhir: kaki sejajar dan kedua tangan saling menggenggam atau mengait dan memantulkan bola sesuai dengan lenturan kaki ke-

atas saat menerima bola; (3) Penutup, terdiri dari beberapa aktivitas, yaitu a) melaksanakan pendinginan, b) pendinginan dilakukan berupa penguluran, dan evaluasi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan

Pengamatan tindakan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborasi saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan lembar penilaian terhadap hasil belajar passing bawah bola voli dan afektif siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil observasi tersebut adalah: (1) Proses tindakan, terdiri dari: a) sikap awal, pada saat pembelajaran, siswa tampak senang dengan penyajian materi yang menggunakan alat bantu. Hal ini dapat dilihat dari sikap antusias siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan pertanyaan siswa yang cenderung penasaran menanyakan gerakan apalagi yang akan dilakukan serta ingin mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru, b) sikap akhir, pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Siswa senang dengan alat bantu yang diberikan oleh guru, alat bantu itu berupa bola plastik; (2) Pengaruh tindakan, terdiri dari Pembelajaran dengan menggunakan alat bantu pembelajaran lebih menarik perhatian siswa. Peserta didik menjadi semangat untuk mengikuti permainan yang diberikan oleh guru. Perbaikan-perbaikan gerakan mulai bisa diamati menjadi lebih baik meskipun belum semuanya mengalami peningkatan; (3) Kendala dalam implementasi tindakan, ada beberapa kendala yang dihadapi ketika pelaksanaan tindakan. Siswa masih sulit diatur pada awal kegiatan, konsentrasi siswa kadang kurang fokus, siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan pembel-

jaran, identifikasi penyebab terkendalanya tindakan

Refleksi

Seperti pada siklus sebelumnya, kegiatan refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi keberhasilan, dan kelemahan atau kekurangan yang berlangsung, termasuk mengidentifikasi kendala dan bagaimana solusi yang ditempuh. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru kurang memberi respon atau reward kepada siswa, sehingga siswa kurang semangat, lapangan olahraga harus berbagi dengan kelas yang lain dalam waktu yang bersamaan. Konsentrasi kurang fokus karena siswa melihat secara langsung materi pembelajaran yang berbeda pada kelas lain.

Siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Pesaren, menunjukkan hasil belajar siswa dalam melakukan passing bawah dengan penerapan alat bantu pembelajaran mengalami peningkatan, yaitu dari 11 siswa atau 65% yang tuntas di siklus I menjadi 15 siswa atau 88% yang tuntas di siklus II. Sedangkan masih terdapat 2 siswa atau 12% yang masih mendapat nilai di bawah KKM. Sehubungan data tersebut maka indikator capaian di siklus II sudah tercapai dengan baik.

Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh pada pelaksanaan pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut: (1) Kemampuan siswa dalam melakukan rang-kaian passing bawah meningkat dari 35% pada siklus I menjadi 65% di siklus I dan menjadi 88% di siklus II, pemahaman siswa tentang passing bawah meningkat dari 30% pada kondisi awal menjadi 55% di siklus I dan menjadi 85% di siklus II, Sedang-

kan hasil belajar passing bawah juga ikut mengalami peningkatan dari 35% pada kondisi awal menjadi 65% pada siklus I dan menjadi 88% pada siklus II; (2) Penggunaan alat bantu pembelajaran memberikan banyak pencerahan dalam pelaksanaan pembelajaran dan membuat siswa lebih menantang dalam melakukan latihan serta menumbuhkan sikap-sikap yang diharapkan; (3) Penggunaan alat bantu pembelajaran membuat siswa senang sehingga siswa menjadi antusias dalam melakukan passing bawah.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas (PTK) sudah terlaksana dengan baik, peneliti yang dibantu oleh observer menemukan beberapa hal sebagai temuan pada saat penelitian, yaitu sebagai berikut:

Observasi awal (prasiklus) menunjukkan bahwa kemampuan melakukan passing bawah rendah, ini terlihat dari kondisi awal yang menunjukkan bahwa dari 17 siswa kelas IV hanya 4 siswa atau 23% yang mendapat nilai baik sekali, 2 anak atau 12% yang mendapat nilai baik dan 11 anak atau 65% yang mendapat nilai cukup. Sedangkan untuk hasil belajar passing bawah secara keseluruhan dari 17 siswa yang mengikuti pembelajaran hanya 6 siswa atau 35% yang tuntas atau mendapat nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM). Ini disebabkan guru kurang menggunakan alat bantu pembelajaran yang sesuai sehingga siswa kurang antusias dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, dan tuntutan dari sekolah yang mengharuskan siswa berprestasi dalam hal akademik sehingga pelajaran PJOK hanya sebagai pelajaran bersenang-senang bagi siswa. Berdasarkan temuan awal tersebut,

maka peneliti merancang penelitian yang menerapkan alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pasing bawah.

Hasil observasi peneliti dari pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dari aktivitas belajar siswa. Setelah guru menerapkan penggunaan alat bantu pembelajaran siswa menjadi semangat dan senang dalam mengikuti pembelajaran, sehingga tugas yang diberikan oleh guru dilaksanakan siswa dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya persentase dan jumlah ketuntasan siswa dalam setiap aspek pada siklus I. pada kondisi awal (prasiklus) yang semula hanya 6 siswa atau 35% yang tuntas menjadi 6 siswa atau 65% yang tuntas di siklus I, sedangkan untuk hasil belajar pasing bawah secara keseluruhan dari 5 siswa atau 35% meningkat menjadi 11 siswa atau 65% yang tuntas mendapat nilai diatas KKM di siklus I. sehingga indikator capaian pada siklus I tercapai, tetapi pencapaian indikator pada siklus I belum maksimal sehingga peneliti dan guru sepakat untuk melanjutkan pemberian tindakan ke siklus II.

Hasil observasi peneliti dari pelaksanaan tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan dengan baik dan guru menambah materi serta alat bantu pembelajaran untuk lebih merangsang siswa agar bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pasing bawah. Dari pelaksanaan tindakan pada siklus II menunjukkan semakin bagusnya siswa dalam melakukan pasing bawah yang diberikan oleh guru, ini ditunjukkan dari hasil belajar pasing bawah yang meningkat dari siklus sebelumnya. Ketuntasan yang semula 6 siswa atau 35% meningkat menjadi 11 siswa atau 65% di siklus I meningkat menjadi 15 siswa atau 88% di siklus II.

Sedangkan untuk hasil belajar pasing bawah secara keseluruhan dari 5 siswa atau 25% pada prasiklus meningkat menjadi 11 siswa atau 55% pada siklus II dan meningkat menjadi 17 siswa atau 85% yang mendapatkan nilai diatas KKM pada siklus II, sehingga sebagian besar siswa di kelas IV SD Negeri 2 Pesaren dapat melakukan pasing bawah dengan baik dan indikator capaian dalam siklus II dapat tercapai dengan baik.

Motivasi mengikuti pembelajaran melakukan pasing bawah meningkat. penerapan alat bantu pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam melakukan pasing bawah pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Pesaren. Peningkatan terlihat dari segi motivasi dan perhatian serta kesungguhan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan alat bantu pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar melakukan pasing bawah pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Pesaren Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal semester I tahun pelajaran 2018/ 2019.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: penerapan alat bantu modifikasi bola dapat meningkatkan kemampuan pasing bawah pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Pesaren tahun pelajaran 2018/2019. Yaitu dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 4 siswa (23%) mendapatkan nilai sangat baik, 2 siswa (12%) mendapat nilai baik dan 11 siswa (65%) mendapat nilai cukup di kondisi awal naik

menjadi 11 siswa atau 65% di siklus I naik menjadi 6 siswa (35%) mendapatkan nilai sangat baik, 5 siswa (30%) mendapat nilai baik dan 6 siswa (35%) mendapat nilai cukup di siklus I. Setelah pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan 8 siswa (47%) mendapatkan nilai sangat baik, 7 siswa (41%) mendapat nilai baik dan 2 siswa (12%) Untuk hasil belajar passing bawah meningkat dari 35% pada kondisi awal menjadi 65% di siklus I dan meningkat menjadi 88% pada akhir siklus II. Pembelajaran penjas-orkes yang semula membosankan bagi siswa, berubah menjadi pembelajaran yang menyenangkan setelah guru menerapkan penggunaan alat bantu pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena siswa memperoleh pengalaman baru dan berbeda dalam proses pembelajaran PJOK. Pemberian tindakan pada siklus I dan siklus II memberikan deskripsi bahwa kekurangan atau kelemahan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Kekurangan-kekurangan tersebut dapat diatasi pada pelaksanaan siklus berikutnya. Berawal dari pelaksanaan tindakan yang diobservasi kemudian dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, dan dapat dideskripsikan terdapatnya peningkatan kualitas pembelajaran PJOK. peningkatan kualitas pembelajaran yang berdampak pada peningkatan kemampuan hasil belajar passing bawah siswa kelas IV SD Negeri 2 Pesaren.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut: a) bagi guru, perlu mengembangkan dan mengoptimalkan penggunaan alat bantu pembelajaran dan guru hendaknya memperhatikan kon-

disi siswa dan menggunakan strategi mengajar yang bervariasi, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa; dan b) bagi Peneliti berikutnya, disarankan bagi peneliti di masa mendatang untuk dapat mengembangkan penelitian tentang alat bantu pembelajaran, pada dasarnya terdapat beberapa alat bantu pembelajaran lain yang dapat digunakan untuk memodifikasi pembelajaran pendidikan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, A. (2002). *Media pembelajaran*, edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, S.B. & Zain, A. (1995). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Heryana, D. & Verianti, G. (2010). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas V SD*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kurniadi, D., & Prapanca, S. (2010). *Penjas Orkes*. Jakarta: Pusat Pembukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kurniawan, G.F. (2020). Problematika Pembelajaran Sejarah dengan Sistem Daring. *Diakronika*, 20(2), 76-87.
- Lestari, N. (2008). *Melatih Bola Voli Remaja*. Yogyakarta: PT Citra Aji Pramata.
- Munasifah. (2008). *Bermain Bola Voli*. Jakarta: Aneka Ilmu.
- Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Bappenas.
- Sholeh, M. (2010). Implementasi Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) pada Materi Penginderaan Jauh. *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan dan Profesi Kegeografian*, 7(2).
- Sukmadinata, N.S. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryadi, A. (2012). Pembelajaran Sejarah dan Problematikanya. *Jurnal Historia Pedagogia*, 1(1), 74-84.
- Tim Penyusun. (2011). *Buku Panduan Penulisan Skripsi*. Semarang: FIK UNNES.
- Wibawa, B. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2721-2572.